



**Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap
Kemampuan Membaca Pemahaman Dongeng pada Siswa
Kelas IV UPT SPF SD Inpres Andi Tonro**

Nur Abidah Idrus^{1*}, Yusnadi², Saharullah³, Nurmadinah Syahid⁴

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: nurabidahidrus@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: yusnadi@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: saharullah@unm.ac.id

⁴PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: nurmadinahsyahid2911@gmail.com

Abstract. *This study was motivated by the low reading comprehension ability of students. This study used a quantitative approach with experimental methods and Nonequivalent Control Group Design. The research samples were class IV A and IV B students, 24 students each, selected by saturated sampling technique. Data were collected through observation, pretest-posttest, and documentation. The results of descriptive analysis showed that the implementation of learning with the DRTA strategy was in the good category in the first meeting and very good in the second meeting. Inferential analysis using an independent sample t-test showed a significance value of $P = 0.000 < \alpha = 0.05$, which means there is a significant difference in posttest results between experimental and control classes. The average posttest result of the experimental class was also higher, indicating a better reading comprehension improvement. This strategy is effective to help students understand the content of the text, analyze the intrinsic elements of fairy tales, and infer information.*

Keywords: *Directed Reading Thinking Activity (DRTA); Reading Comprehension*

Abstrak. *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV A dan IV B, masing-masing 24 siswa, yang dipilih dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui observasi, pretest-posttest, dan dokumentasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi DRTA berada pada kategori baik di pertemuan pertama dan sangat baik di pertemuan kedua. Analisis inferensial menggunakan independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $P = 0,000 < \alpha = 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata hasil posttest kelas eksperimen juga lebih tinggi, menandakan peningkatan pemahaman membaca yang lebih baik. Strategi ini efektif untuk membantu siswa memahami isi teks, menganalisis unsur intrinsik dongeng, dan menyimpulkan informasi.*

Kata Kunci: *Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA); Membaca Pemahaman*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu investasi jangka panjang yang sangat penting bagi setiap individu sebagai salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia guna mendukung kemajuan suatu bangsa. Pemerintah akan terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai perbaikan di sektor pendidikan, dimulai dari jenjang pendidikan dasar. Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat (5) yang menjadi dasar bagi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 67 ayat (1) poin c) menerangkan bahwa pendidikan pada SD/MI atau bentuk lain yang sederajat berfungsi memberikan dasar-dasar kemampuan intelektual dalam bentuk kemampuan dan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung sebagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Pasal ini mengindikasikan bahwa sasaran pendidikan di SD/MI di Indonesia adalah untuk menjamin bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang diperlukan dalam ketiga aspek yaitu membaca, menulis, dan berhitung.

Salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang kemampuan siswa tersebut adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dan wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan (Sarika et al., 2024). Bahasa Indonesia menjadi dasar bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang menjadi dasar bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun pada mata pelajaran lainnya. Menurut Tarigan (Manalu et al., 2023) empat keterampilan berbahasa tersebut diantaranya yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang kiranya memerlukan perhatian khusus di sekolah-sekolah di Indonesia. Membaca memiliki peranan penting dalam proses komunikasi sekaligus menjadi kunci untuk mengakses ilmu pengetahuan lainnya, banyak kegiatan pembelajaran yang menuntut keterampilan membaca siswa karena dengan membaca, siswa diharapkan mampu memperoleh informasi, memaknai dan memahami isi bacaan, serta memperluas wawasan dan pengetahuannya (Rahmawati et al., 2024).

Sampai saat ini upaya peningkatan kebiasaan membaca terus dilakukan, namun data menunjukkan bahwa minat dan kemampuan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari *Program for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah, meskipun terdapat peningkatan peringkat secara global yaitu berhasil naik 5-6 posisi dibandingkan dengan hasil PISA 2018, tetapi skor literasi membaca justru turun menjadi 359, lebih rendah dibandingkan skor sebelumnya yang mencapai 371. Skor tersebut juga jauh di bawah rata-rata global, yaitu 476. Penurunan ini menjadi tanda bahwa sebagian besar siswa Indonesia belum mencapai tingkat kemahiran minimal dalam literasi membaca.

Muliawati et al. (2022) menjelaskan bahwa siswa terkadang tidak menyukai membaca, mereka sekedar membaca tanpa memahami apa yang mereka baca. Windasari et al. (2021) juga menyatakan pendapat bahwa dari fakta yang terjadi di SD saat ini, terutama di kelas tinggi, kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Siswa telah memiliki kemampuan membaca yang baik, tetapi mereka menghadapi masalah dalam memahami teks bacaan, seperti kesulitan menentukan ide pokok, kesulitan membuat kesimpulan, dan tidak dapat menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tersirat pada teks bacaan (Sultan et al., 2024).

Hasil observasi sekolah yang telah dilakukan oleh peneliti di UPT SPF SD Inpres Andi Tonro dan wawancara kepada guru wali kelas IV, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam menemukan informasi tersurat maupun tersirat pada teks bacaan, serta menyimpulkan isi bacaan dengan tepat. Saat diberikan teks bacaan, banyak siswa yang hanya membaca secara mekanis tanpa memahami makna atau informasi yang terkandung di dalamnya. Selain itu, ketika diberikan pertanyaan yang menguji pemahaman terhadap isi teks, sebagian besar siswa menjawab secara kurang tepat atau bahkan tidak dapat menjawab dengan alasan tidak memahami bacaan.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa juga dapat berasal dari berbagai aspek, seperti minimnya penggunaan strategi membaca yang efektif, serta kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan di kelas (Ully & Dewi, 2022). Dalam hal ini, guru mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan pembelajaran, maka guru dituntut untuk mencoba menerapkan lebih banyak lagi teknik atau perangkat pembelajaran seperti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media dan strategi pembelajaran agar siswa selalu antusias dan fokus menyimak materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah strategi pengajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menekankan kegiatan berpikir langsung dalam membaca dan membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengajaran keterampilan membaca (Hidayana et al., 2021). Pernyataan tersebut sejalan dengan teori Stauffer (Yazdani & Mohammadi, 2015) yang menyatakan bahwa DRTA merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Dengan menerapkan strategi DRTA ini, guru berperan sebagai fasilitator, moderator dan motivator bagi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka agar dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada strategi ini siswa akan diarahkan dimulai dari membuat prediksi tentang isi bacaan berdasarkan judul atau gambar, lalu membaca untuk membuktikan prediksi, mengoreksi prediksi dan kemudian membuat ringkasan cerita. Melalui langkah-langkah tersebut siswa tidak hanya belajar untuk memahami isi teks bacaan, tetapi juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Peneliti terdahulu menyatakan bahwa penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Misalnya penelitian oleh (Manalu et al., 2023) menyatakan bahwa strategi DRTA efektif meningkatkan pemahaman cerpen siswa, sementara penelitian oleh (Nurafifah et al., 2024) mengemukakan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca intensif siswa setelah penerapan strategi DRTA, yang terlihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan nilai rata-ratanya meningkat 43,85% dari nilai rata-rata 51,90 menjadi 74,66. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh (Lutfiana et al., 2017) mengungkapkan bahwa strategi DRTA merangsang siswa untuk berpikir, mengingat, dan memprediksi isi bacaan, serta menguji pengetahuan dan keberanian siswa dalam berpendapat, yang dibuktikan dengan hasil tes yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan strategi DRTA.

Hasil dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Meskipun banyak studi yang menyatakan adanya pengaruh positif dari penerapan strategi DRTA, namun hingga saat ini, penelitian yang secara khusus membahas pengaruh strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam konteks bacaan karya sastra khususnya dongeng di sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam tentang bagaimana strategi DRTA mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap teks dongeng di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi-Eksperimental Design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman dongeng siswa pada kelas IV. Pada penelitian ini terdapat dua kelas terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Andi Tonro. Adapun jumlah keseluruhan populasi adalah 48 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Sampel pada penelitian ini menggunakan kelas IVB sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 24 siswa dan kelas IVA sebagai kelas kontrol yang berjumlah 24 siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini digunakan untuk membandingkan dua kelas yakni kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*). Penelitian diawali dengan memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian

diakhiri dengan pemberian tes akhir (*posttest*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*.

Kelompok	Pra perlakuan	Perlakuan	Pasca Perlakuan
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Sumber : (Sugiyono, 2017:14)

Keterangan:

- O₁ : *Pretest* kelas eksperimen
 O₂ : *Posttest* kelas eksperimen
 O₃ : *Pretest* kelas kontrol
 O₄ : *Posttest* kelas kontrol
 X : Perlakuan (*treatment*) yang diberikan

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, instrumen tes dan observasi yang telah divalidasi oleh ahli dengan melihat keterkaitan antara indikator dan pernyataan yang dibuat. Instrumen soal pada *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca pemahaman dongeng pada siswa kelas IV. Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengamati terlaksananya langkah-langkah penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang merupakan analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan. analisis statistik inferensial merupakan analisis data yang digunakan untuk menganalisis suatu sampel. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yakni statistik parametrik jenis *independent sample t-test*. *Independent sample t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara kelompok yang berbeda. Data penelitian ini dianalisis menggunakan alat bantu statistik yaitu program *IBM SPSS Version 22.0*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tiga hal yaitu, pertama untuk mengetahui gambaran penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), kedua untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca pemahaman pada siswa, dan ketiga mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman dongeng siswa. Langkah awal yang dilakukan yaitu melakukan validasi instrumen dan perangkat yang akan digunakan selama penelitian dan terkhusus pada validasi instrumen tes (*pretest* dan *posttest*) sebelum digunakan dan dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) melalui penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Validasi ini dilakukan oleh dosen yang ahli dalam bidangnya yaitu Dra. Hj. Rosdiah Salam, M.Pd. dan Nurhaedah, S.Pd., M.Hum. Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman dongeng siswa pada kelas IV UPT SPF SD Inpres Andi Tonro. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam Pembelajaran

Gambaran penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada kelas IV UPT SPF SD Inpres Andi Tonro disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada kelas eksperimen yaitu kelas IV

B. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dengan memberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dongeng siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian pertemuan kedua dan ketiga dengan memberikan perlakuan berupa penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol tidak diterapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) melainkan diterapkannya pembelajaran konvensional berupa ceramah (strategi *storytelling*) dan penugasan langsung. Selanjutnya pada pertemuan keempat diberikan *posttest* ke kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Posttest* dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dongeng siswa setelah diberikan perlakuan. Adapun hasil observasi keterlaksanaan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada kelas IV dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Keterlaksanaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada proses pembelajaran.

	Observasi Guru		Observasi Siswa	
	Skor		Skor	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor perolehan/ skor maksimal	41/52	47/52	40/52	48/52
Persentase total	78,8%	90,3%	76,9%	92,3%
kategori	Baik	Sangat baik	Baik	Sangat baik

Sumber: Lembar Observasi Guru dan Siswa

Berdasarkan tabel 2, hasil keterlaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari sisi guru maupun siswa antara pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama, guru memperoleh skor 41 dari 52 (78,8%), yang termasuk dalam kategori “Baik”. Ini menunjukkan bahwa penerapan strategi oleh guru sudah cukup baik, meskipun masih ada yang perlu perbaikan. Namun, pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh guru meningkat menjadi 47 dari 52 (90,3%), yang masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran ini, mampu mengatasi tantangan awal, dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan lebih efektif.

2. Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman Dongeng pada Siswa Kelas Iv UPT SPF SD Inpres Andi Tonro

Kemampuan membaca pemahaman siswa yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman dongeng. Terdapat lima indikator kemampuan membaca pemahaman dongeng yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) kemampuan siswa dalam memahami informasi dalam teks dongeng (mencakup unsur intrinsik dongeng yaitu, tema, tokoh, penokohan, latar, alur dan amanat); (2) kemampuan menganalisis makna tersurat maupun tersirat dalam teks dongeng; (3) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan terkait isi teks dongeng, (4) Kemampuan membuat kesimpulan terkait pemahaman yang telah didapatkan setelah membaca teks dongeng. Untuk mengukur indikator tersebut menggunakan tes. Tes yang dikerjakan oleh siswa terdiri dari soal essay sebanyak 5 pertanyaan dengan sampel sebanyak 49 orang dan masing-masing siswa dari kelas eksperimen sebanyak 25 orang dan kelas kontrol sebanyak 24 orang. Tes akan diberikan sebanyak 2 kali untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu *pretest* dan *posttest*.

a. Data *Pretest* kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pretest pada siswa kelas kontrol dan eksperimen diberikan pada hari Rabu, 14 Mei 2025 dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas sebanyak 24 orang, yang mana kelas kontrol dengan jadwal di pagi hari dan kelas eksperimen di siang hari. *Pretest* diberikan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran awal tentang kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum *treatment*, adapun jenis instrumen yang digunakan berupa soal essay sebanyak 5 pertanyaan. Setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah

menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics Version 22* untuk mengetahui data deskripsi nilai *pretest* siswa. Data hasil *pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Data Hasil *Pretest* Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Analisis Deskriptif	Analisis Statistik	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah Sampel	24	19
Nilai Terendah	30	62
Nilai Tertinggi	65	95
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	42,29	81,6
Rentang Nilai (<i>Range</i>)	35	33
Standar Deviasi	9.553	8,63
Median	40,00	83

Sumber: *IMB Statistics Version 22,0*

Berdasarkan pada tabel 3. mengenai data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat bahwa sampel memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 24 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai terendah dan nilai tertinggi yang diperoleh relatif sama yaitu 30 dan 65, sehingga memberikan rentang (*range*) nilai yang cukup lebar yaitu 35 poin. Rata-rata (*mean*) nilai pada *pretest* kelas kontrol adalah 42,29 sedangkan kelas eksperimen 42,71 dengan nilai tengah (*median*) masing-masing 40,00, menunjukkan perbedaan antara *mean* dan *median* yang tidak terlalu signifikan. Nilai siswa cukup beragam, ditunjukkan dengan standar deviasi sebesar 9.553 pada kelas kontrol dan 8.720 pada kelas eksperimen. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa pada kedua kelas cukup bervariasi. Distribusi hasil frekuensi *pretest* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Pretest* pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dongeng.

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
80 -100	Sangat baik	-	-	-	-
70 - 79	Baik	-	-	-	-
56 - 69	Cukup	2	2	8,3%	8,3%
45 - 55	Kurang	8	9	33,3%	37,5%
0 - 44	Sangat kurang	14	13	58,3%	54,1%
Total		24	24	100%	

Sumber : *IMB SPSS Statistics Version 22*

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kondisi awal tingkat kemampuan membaca pemahaman dongeng siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Andi Tonro sebelum pemberian *treatment*, mayoritas berada pada kategori "sangat kurang" dengan rentang skor 0-44 yang pada kelas kontrol sebanyak 14 orang atau setara dengan 58,3% dan pada kelas eksperimen sebanyak 13 orang atau setara dengan 54,1% dari total siswa. Kategori "kurang" dengan rentang skor 45-55 yang pada kelas kontrol sebanyak 8 orang atau setara dengan 33,3% dan pada kelas eksperimen sebanyak 9 orang atau setara dengan 37,5%. Adapun untuk kategori "cukup" dengan rentang nilai 56-69 masing-masing terdapat 2 orang atau setara dengan 8,3%. Sementara itu, tidak satupun siswa yang berada di kategori "baik", dan "sangat baik". Total keseluruhan siswa di masing-masing kelas adalah 24 orang

dengan persentase mencapai 100%.

b. Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Posttest pada siswa kelas kontrol dan eksperimen dilakukan pada hari Sabtu, 17 Mei 2025. Hasil *posttest* digunakan untuk mendapatkan gambaran hasil kemampuan membaca pemahaman dongeng pada siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada kelas eksperimen dan penerapan metode konvensional dengan strategi *storytelling* pada kelas kontrol. Data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Data Hasil *Posttest* Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen.

Analisis Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Kontrol	Nilai Eksperimen
Jumlah Sampel	24	24
Nilai terendah	45	65
Nilai tertinggi	85	100
Rata-rata (<i>Mean</i>)	61,46	79,58
Rentang (<i>Range</i>)	40	35
Standar Deviasi	10.681	8.459
Median	60,00	80,00

Sumber: *IMB Statistik Version 22*

Berdasarkan tabel di atas mengenai data *posttest* kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat bahwa sampel memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 24 siswa. Hasil analisis pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh adalah 45, sementara nilai tertinggi mencapai 85, sehingga memberikan rentang (*range*) nilai yang cukup lebar yaitu 40 poin. Rata-rata (*mean*) nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 61,46 dengan nilai tengah (*median*) 60,00, menunjukkan perbedaan antara *mean* dan *median* yang tidak terlalu signifikan. Nilai siswa cukup beragam, ditunjukkan dengan standar deviasi sebesar 10.681. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa di kelas kontrol cukup bervariasi.

Hasil analisis pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan yang cukup signifikan, dengan nilai terendah yang diperoleh adalah 65 jauh lebih tinggi dibandingkan nilai terendah pada *pretest*, sementara nilai tertinggi mencapai 100, dengan rentang (*range*) nilai yaitu 35 poin. Rata-rata (*mean*) nilai pada *posttest* kelas eksperimen adalah 79,58 dengan nilai tengah (*median*) 80,00. Nilai standar deviasi sebesar 8.459 yang lebih kecil dari standar deviasi hasil *pretest* menunjukkan bahwa penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat sedikit memperkecil kesenjangan kemampuan antar siswa. Adapun distribusi hasil frekuensi *posttest* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Posttest* pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dongeng.

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
80 -100	Sangat baik	2	8	8,3%	33,3%
70 - 79	Baik	4	12	16,6%	50%
56 - 69	Cukup	10	4	41,6%	16,6%

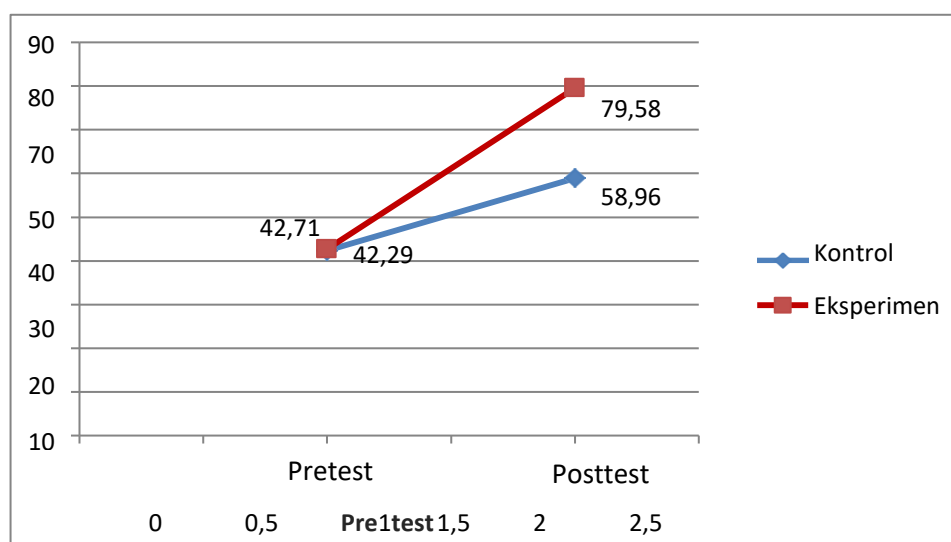
Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
45 - 55	Kurang	8	-	33,3%	-
0 - 44	Sangat kurang	-	-	-	-
Total		24	24	100%	

Sumber: IMB SPSS Statistics Version 22

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas, distribusi skor siswa pada kelas kontrol menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori "cukup" dengan rentang skor 56-69 yaitu sebanyak 10 orang atau setara dengan 41,6% dan kategori "kurang" dengan rentang skor 45-55 sebanyak 8 orang atau setara dengan 33,3% dari total siswa. Pada kategori "baik" dengan rentang nilai 70-79 terdapat 4 orang atau setara dengan 16,6% dan untuk kategori "sangat baik" dengan rentang nilai 80-100 terdapat 2 orang atau setara dengan 8,3%. Sementara itu, pada kategori "sangat kurang" tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori tersebut. Adapun total keseluruhan peserta adalah 24 orang dengan persentase mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas kontrol rata-rata berada pada kategori "cukup" dan "kurang", serta terdapat perbedaan dari *pretest* yang sebagian besar berada pada kategori "sangat kurang".

Pada distribusi skor siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan yang cukup signifikan yaitu tidak ada siswa yang berada dalam kategori "sangat kurang" dengan rentang skor 0-44 maupun kategori "kurang" dengan rentang skor 56-69. Terlihat bahwa mayoritas siswa berada pada kategori "baik" dengan rentang skor 70-79 sebanyak 12 orang atau setara dengan 50% dan "sangat baik" dengan rentang skor 80-100 sebanyak 8 orang atau setara dengan 33,3% dari total siswa. Pada kategori "cukup" dengan rentang nilai 56-69 terdapat 4 orang atau setara dengan 16,6%. Adapun total keseluruhan peserta adalah 24 orang dengan persentase mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen rata-rata berada pada kategori "baik" dan "sangat baik", serta terdapat perbedaan dari *pretest* yang sebagian besar berada pada kategori "sangat kurang" dan "kurang".

Gambar 1. Grafik peningkatan nilai pretest dan posttest siswa.



Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) pada *pretest* kelas kontrol sebesar 42,29 dan rata-rata (*mean*) *posttest* kontrol sebesar 58,96. Sedangkan pada kelas eksperimen rata-rata (*mean*) *pretest* sebesar 42,71 dan rata-rata (*mean*) sebesar 79,58. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dongeng siswa dengan menerapkan strategi *Directed*

Reading Thinking Activity (DRTA) pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan dilihat dari peningkatan nilai rata-rata (mean) pretest dan posttest-nya dibandingkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan strategi *storytelling*.

3. Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dongeng

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, yaitu ada atau tidaknya pengaruh penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* terhadap kemampuan membaca pemahaman dongeng pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Andi Tonro. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis *independent sample t-test* yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dua variabel dari dua kelompok yang berbeda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut hasil uji *independent sample t-test* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Independent Sample T-test Pretest Kelas Kontrol Kelas dan Eksperimen*

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistics Version 22*. Syarat data dikatakan memiliki perbedaan apabila nilai probabilitas < 0.05 . Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil hasil *independent sample T-Test* nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 6. Hasil *Independent sample T-Test* Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Data	t	df	Sig (2 tailed)	Keterangan
<i>Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen</i>	-0,158	46	0,875	$0,875 > 0,05$ = Tidak terdapat perbedaan

Sumber : *IMB SPSS Statistics Version 22*

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_a diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik diatas, diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas (sig 2 tailed) adalah ($0,875 > 0,05$) sehingga H_0 diterima. Nilai *thitung* sebesar -0,158, dibandingkan dengan *ttabel* sebesar 2,012 yang diperoleh melalui tabel $\alpha = 5\%$ dengan $df = 46$, sehingga *thitung* = -0,158 $< 2,024$, yang artinya tidak ada perbedaan signifikan dari kemampuan membaca pemahaman antara di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang setara sebelum diberikan perlakuan. Kesetaraan kemampuan awal bertujuan untuk memastikan bahwa perbedaan yang mungkin ditemukan pada hasil *posttest* nantinya benar-benar disebabkan oleh perlakuan yang diberikan, bukan karena perbedaan kemampuan awal siswa.

2) *Independent Sample T-test Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen*

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan strategi *Directed Reading thinking Activity (DRTA)*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau hanya diterapkan pembelajaran konvensional berupa metode ceramah dengan strategi *storytelling*. Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas > 0.05 . Berikut ini adalah hasil *independent sample T-Test* nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 7. Hasil *Independent Sample T-Test* Nilai *Posttest* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen.

Data	t	df	Sig (2 tailed)	Keterangan
<i>Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen</i>	6.517	46	0,000	$0,000 > 0,05$ = Tidak terdapat perbedaan

Sumber : *IMB SPSS Statistics Version 22*

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_a diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai *thitung* sebesar 6,517 dibandingkan dengan *ttabel* sebesar 2,012 pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 46$, sehingga *thitung* = 6.517 $> 2,024$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Temuan ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran atau perlakuan yang diterapkan pada kelas eksperimen efektif dalam mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan metode yang diterapkan pada kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh penerapan strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman dongeng pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Andi Tonro.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 pertemuan yang dimulai pada tanggal 14 Mei 2025 sampai 17 Mei 2025 di kelas IV UPT SPF SD Inpres Andi Tonro. Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah *non-equivalent control group design* yang melibatkan dua kelas yaitu kelas IVA sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 24 orang dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 24 orang. Proses pembelajaran di kelas eksperimen menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan di kelas kontrol tidak menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) melainkan menggunakan pembelajaran konvensional berupa metode ceramah dengan strategi *storytelling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu tes berupa soal essay berjumlah 5 butir pernyataan, tujuannya untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, Teknik selanjutnya adalah observasi guru dan siswa yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman dongeng siswa, dan teknik dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data kegiatan penelitian, dokumentasi dan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman dongeng pada siswa. Berikut pembahasan mengenai penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), gambaran kemampuan membaca pemahaman dongeng siswa kelas IV, dan pengaruh penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman dongeng pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Andi Tonro.

1. Gambaran Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam Pembelajaran

Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak empat pertemuan untuk masing-masing kelas IV A dan IV B. Pertemuan pertama melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelas, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pertama pada kelas eksperimen berupa penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan kelas kontrol berupa penerapan metode konvensional ceramah dengan strategi *storytelling*. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan pemberian perlakuan kedua pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Dalam penelitian ini, kelas kontrol bertindak sebagai pembanding untuk kelas eksperimen karena dalam proses pembelajaran pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan (*treatment*) berupa penerapan strategi *Directed Reading*

Thinking Activity (DRTA) melainkan menggunakan metode konvensional berupa ceramah dengan strategi *storytelling*, setelah itu dilanjutkan dengan pemberian *posttest* pada kedua kelas tersebut.

Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat dikatakan berlangsung dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dari persentase keterlaksanaan proses pembelajaran yang didasarkan pada tabel kategorisasi keterlaksanaan proses pembelajaran menurut (Lestari et al., 2023). Hasil observasi guru pada pembelajaran dengan menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada pertemuan pertama menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran dengan mendapat kategori “baik” dengan perolehan skor 41 dari total skor maksimal 52 atau setara dengan 78,8% dan pada pertemuan kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan mendapat kategori “sangat baik” dari perolehan skor 47/52 atau setara dengan 90,3%, hal ini menunjukkan bahwa guru mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran dengan lebih efektif, terbukti dari peningkatan skor yang signifikan. Begitupun pada hasil observasi siswa pada pertemuan pertama yang menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran dengan mendapat kategori “baik” dengan perolehan skor 40 dari total skor maksimal 52 atau setara dengan 76,9% dan pada pertemuan kedua juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan mendapat kategori “sangat baik” dari perolehan skor 48/52 atau setara dengan 92,3%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa dengan strategi pembelajaran ini, lebih memahami aturan dan cara bermain, serta lebih antusias dalam pembelajaran. Meskipun demikian, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran meningkat dibanding pertemuan sebelumnya. Pencapaian pada pertemuan pertama dan kedua belum mencapai 100% karena masih terdapat beberapa kondisi yang kurang mendukung, seperti tingkat kebisingan kelas yang tinggi dan adanya variasi tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dongeng sehingga guru perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa tertentu.

2. Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman Dongeng pada Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Andi Tonro

Gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil *pretest*, yaitu sebelum penerapan strategi DRTA dan *posttest* setelah penerapan strategi DRTA pada kelas eksperimen yang juga terlihat dari hasil analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dongeng siswa kelas eksperimen meningkat sama halnya pada kelompok kontrol, akan tetapi tidak se-signifikan kelompok eksperimen. Kategorisasi skor kemampuan membaca pemahaman dongeng siswa pada analisis deskriptif ini terdiri dari 5 kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang yang telah dibuat berdasarkan data pengisian lembar observasi.

Berdasarkan hasil *pretest* kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa kondisi awal hasil belajar siswa tidak jauh beda dengan kelompok kontrol menunjukkan hasil nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum yang hampir sama, ini membuktikan bahwa tidak terlalu banyak perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada saat pengisian *pretest*. Pengisian *posttest* yang dilakukan setelah memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan kelas kontrol menerapkan metode konvensional berupa ceramah dengan strategi *storytelling* yang menunjukkan terdapat perbedaan hasil kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditandai dengan hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki jumlah siswa pada kategori cukup dan baik dan sangat baik lebih banyak jika dibandingkan dengan kelas kontrol, serta nilai rata-rata dan nilai maksimum lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

3. Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dongeng

Pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman dongeng siswa dibuktikan dengan data yang diperoleh melalui hasil dari *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas kontrol dan eksperimen dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dengan memberikan *pretest* untuk mengukur

kemampuan membaca pemahaman dongeng siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian pertemuan kedua dan ketiga dengan memberikan perlakuan berupa penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol tidak diterapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) melainkan diterapkannya pembelajaran konvensional berupa ceramah (strategi *storytelling*) dan penugasan langsung. Selanjutnya pada pertemuan keempat diberikan *posttest* kepada kedua kelas. *Posttest* dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dongeng siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan nilai rata-rata untuk hasil *posttest* kelas eksperimen dari nilai 42,71 meningkat menjadi 79,58 setelah perlakuan diberikan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Manalu et al., 2023) yang menyatakan bahwa strategi DRTA mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca, membantu mereka membuat prediksi dan menilai kembali pemahamannya, serta secara efektif melatih kemampuan berpikir kritis dalam memahami isi dongeng. Selain itu, dampak positif strategi DRTA juga diungkapkan oleh (Lutfiana et al., 2017) bahwa strategi DRTA merangsang siswa untuk berpikir, mengingat, dan memprediksi isi bacaan, serta menguji pengetahuan dan keberanian siswa dalam berpendapat, yang dibuktikan dengan hasil tes yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan strategi DRTA. dapat memberikan kontribusi positif kepada siswa sekolah dasar khususnya peningkatan operasi hitung dasar.

Dari hasil statistik menggunakan uji *independent sample t-test* diperoleh perbedaan kemampuan membaca pemahaman dongeng, sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan, serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman dongeng siswa pada kelas eksperimen dengan rata-rata kemampuan membaca pemahaman dongeng siswa pada kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan t (sig 2 tailed) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_1 (hipotesis alternatif) diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) ini cocok digunakan karena dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman membaca siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Andi Tonro. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks strategi atau proses pembelajaran, mengindikasikan bahwa strategi DRTA dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen (IV B) UPT SPF SD Inpres Andi Tonro berlangsung dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan proses pembelajaran pada lembar observasi guru dan siswa yang mengalami peningkatan yaitu pada lembar observasi pertemuan pertama menunjukkan kategori baik dan pertemuan kedua menunjukkan kategori sangat baik. Kemampuan membaca pemahaman khususnya pada materi dongeng pada siswa kelas eksperimen (IV B) mengalami perbedaan yang signifikan yaitu lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pada siswa kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai *posttest* yang menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kategori baik bahkan sangat baik pada kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol yang mayoritas masih kategori cukup. Terdapat pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman dongeng pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Andi Tonro. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai probabilitas yang didapatkan sebesar 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ maka uji hipotesis diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54–68. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Hidayana, S., Pateda, L., & Pautina, A. R. (2021). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal*, 2(1), 58–81.
- Lutfiana, E., Mudzanatun, & Priyanto, W. (2017). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Dalam Menemukan Kalimat Utama Di SDN Mranggen 2. *Dinamika Pendidikan*, XXII(2), 112–141.
- Manalu, D., Selegi, S. F., & Ayurachmawati, P. (2023). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Pemahaman Membaca Cerpen pada Kelas IV SD. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 11–24.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869.
- Nurafifah, S., Rojikin, C., & Falah, I. F. (2024). Pengaruh Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Pada Materi Teks Pokok Bacaan di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Penda*, 9(1), 143–151.
- Peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta
- Rahmawati, S., Sarwi, & Sudarmin. (2024). Dampak Literasi pada Kemampuan Berkomunikasi : Tinjauan Literatur Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia. 4(2), 120–134. <https://doi.org/10.15408/elementar.v4i2>
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>
- Sultan, M. A., Zainal, Z., & Momang, A. A. (2024). Pengaruh Metode Gamifikasi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 28 Parepare. *Maccayya Journal : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 139–145.
- Ully, S. A., & Dewi, I. P. (2022). Pengaruh Game-Based Learning Menggunakan Aplikasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 10(4), 2716–3989. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v10i4.120039>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Windiasari, D. A., Wiarsih, C., & Febrianta, Y. (2021). Kesulitan membaca pemahaman peserta didik di kelas IVA SD Negeri 1 Karangnanas. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 9(1), 239-247.
- Yazdani, M. M., & Mohammadi, M. (2015). The explicit instruction of reading strategies: Directed reading thinking activity vs. guided reading strategies. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 4(3), 53–60. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.4n.3p.53>